

---

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, KOMPETENSI, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN *FEE AUDIT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta)****Oleh****Agung Suprianto****Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika****Email: [agung.gsp@bsi.ac.id](mailto:agung.gsp@bsi.ac.id)**

---

**Article History:***Received: 27-10-2023**Revised: 01-11-2023**Accepted: 15-11-2023***Keywords:***Auditor Ethics, Competence, Time Budget Pressure, Audit Fee, Audit Quality.*

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effect of the influence of ethics of auditor, competence, audit fee and time budget pressure on audit quality with audit fee as a moderation variable (study in a public accounting firm in Jakarta). This study was designed using a descriptive statistical approach to test hypotheses that are not causal. The population for testing this research hypothesis is all auditors who work in KAP in Jakarta. Meanwhile, the determination of the sample in this study was carried out in convenience sampling and set as many as 63 respondents. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires to auditors in Jakarta. Data analysis method in this research uses multiple regression. The results showed that ethics of auditor and time budget pressure had an effect on audit quality, competence and auditing fees doesn't has effect on audit quality. Audit fees does not strengthen the influence of etnics of auditor on audit quality, and audit fees has strengthened the influence of competence on audit quality, meanwhile audit fee has not weakness the influence of tie budget pressure on audit quality.*

---

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan pencatatan akuntansi pada suatu periode tertentu untuk mengetahui posisi keuangan, pendapatan usaha dan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi para pihak yang berkepentingan. Pada dasarnya manajemen harus membuat dan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sesungguhnya secara tranparan serta tanpa adanya manipulasi untuk di publikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa

laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010). Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Pada era globalisasi saat ini banyak terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Seperti yang kita tahu, skandal-skandal ini melibatkan beberapa perusahaan besar seperti Enron, Tyco, *Global Crossing*, dan Worldcom (di Amerika) dan juga Kimia Farma dan Bank Lippo (Indonesia) yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi. Kasus-kasus ini melibatkan banyak pihak dan mengakibatkan dampak yang cukup luas. Keterlibatan *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor salah satunya dialami oleh Enron, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam. Terungkapnya skandal-skandal sejenis ini menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan, yang salah satunya ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus (Martini, 2011).

Selain perusahaan, auditor juga mempunyai tanggung jawab atas laporan audit yang dikeluarkan, dan yang terbaru yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik Satrio Bing, Enny dan Rekan, Deloitte Indonesia (KAP SBE), dimana Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) telah memberikan sanksi administratif kepada 2 Akuntan Publiknya, yaitu Akuntan Publik (AP) Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta kepada KAPnya. Sanksi ini diberikan terkait dengan adanya pengaduan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai adanya pelanggaran prosedur audit yang dilakukan oleh KAP SBE terhadap audit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) untuk tahun buku 2012 sampai dengan 2016. Pelanggaran yang dimaksud setelah dilakukan analisis dan investasi oleh PPPK, disimpulkan bahwa AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi dan menjalankan Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance tersebut, yaitu seperti pemahaman terhadap pengendalian sistem informasi terkait data nasabah yang terkait dengan piutang dan pendapatan dari SNP Finance.

Selain hal-hal yang disebutkan diatas, sistem pengendalian mutu (SPM) yang dimiliki oleh KAP SBE mengandung kelemahan yaitu belum dapat melakukan pencegahan yang tepat atas yaitu staf yang melakukan audit (manajer tim audit) sudah cukup lama melakukan audit terhadap SNP Finance. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisisme profesional (Sumber: <http://www.pppk.kemenkeu.go.id>).

Profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja 2005: 3).

Auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam hal ini SPAP

(2011), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan untuk menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik.

Independensi termasuk salah satu standar umum yang wajib dimiliki oleh seorang auditor. Independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Seorang auditor yang independen lebih leluasa untuk mengungkapkan *fraud* yang terjadi atas laporan keuangan yang diaudit karena auditor terbebas dari konflik kepentingan dengan klien. Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor juga sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik.

Auditor yang berpengalaman diyakini merupakan auditor yang dapat dan mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya *fraud* yang terjadi, sehingga hasil audit yang dihasilkan akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman (Bawono dan Singgih, 2010). Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan penugasan audit dilapangan baik dari segi lamanya waktu, ataupun jumlah atau banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan. Dengan demikian, pengalaman auditor dapat didefinisikan sebagai akumulasi gabungan yang diperoleh melalui interaksi dengan klien sehingga akan membuat auditor mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai audit dan akan berpengaruh terhadap proses dan hasil audit.

Seorang auditor harus bersikap dan berperilaku profesional yang berguna untuk menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi. Menurut pengertian umum, seseorang dapat dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu pertama harus mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, kedua melaksanakan sesuatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan yang terakhir adalah menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan.

Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan diatur oleh suatu kode etik akuntan. Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Kode Etik) berisi prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa asurans dan jasa selain asurans (Deli *et al*, 2015).

Etika auditor secara garis besar didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang memiliki rangkaian nilai (Arens *et al* 2015:98). Agoes dan Hoesada (2009) menyatakan bahwa dalam etika profesi terdapat estetika dan tata krama audit, sopan santun profesional, seperti komunikasi dengan auditor terdahulu dan auditor internal, pilihan bahasa pelaporan indikasi kecurangan atau unsur pelanggaran hukum oleh *auditee*, tata krama pertemuan akhir audit lapangan dan diskusi semua menuju kesimpulan audit. Maka seorang akuntan yang profesional di dalam menjalankan tugasnya dia harus memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik atau dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor (Hanjani *et al*, 2014).

Kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan tergantung kompetensi yang di miliki. Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat sehingga data-data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandalkan oleh pemakai hasil audit tersebut. (Kovina *et al*, 2013).

*Time budget pressure* adalah kondisi dimana akuntan publik mendapatkan tekanan waktu audit di tempat akuntan publik bekerja untuk menyelesaikan audit dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, selain itu terjadinya tekanan anggaran waktu audit mengakibatkan akuntan publik melakukan percepatan penyelesaian langkah-langkah pada audit programnya dan mengurangi jumlah pekerjaan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan audit program (Arrens, et all.,2015). Auditor menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat tetapi akibatnya memiliki efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit, antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit di bawah tingkat yang diterima (Nurhayati, 2015).

Kualitas audit adalah totalitas jasa dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan proses yang sistematis dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berguna untuk mengevaluasi dan menemukan pelanggaran yang ada kepada para pemakai yang berkepentingan kepada para pemakai yang berkepentingan. Pemeriksaan audit yang sistematis merupakan langkah untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Hasil audit akan mempengaruhi para pemilik kepentingan untuk menetapkan langkah terhadap entitas/perusahaan mereka. Dengan kata lain, jasa profesional yang ada pada auditor merupakan penentu yang memberikan nilai pada laporan keuangan sehingga tingkat kesalahan dan pelanggaran dapat dikurangi (Kovina *et al*, 2013).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah *fee* audit. (Nuridin *et al*, 2016) besaran *fee* terkadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang. Penetapan jasa audit yang dilakukan oleh KAP biasanya didasari perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung yang terdiri dari biaya tenaga mulai dari manajer, supervisor, senior dan junior dan biaya tidak langsung yang terdiri dari percetakan laporan, biaya penyusutan seperti komputer, gedung dan asuransi (Suharli dan Nurlaelah, 2008).

Chrisdinawidanty (2016) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Arisinta (2013),

yakni pengujian pengaruh kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan audit fee terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada obyek yang diteliti dan juga jumlah variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan atau mengukur pengaruh kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan audit fee terhadap kualitas audit,

Sedangkan penelitian ini mengukur pengaruh etika auditor, kompetensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan *fee* audit sebagai variabel moderasi. Obyek yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya, sedangkan pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah hasil penelitian yang akan datang akan sama atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Etika Auditor, Kompetensi, Time Budget Pressure dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi”**.

## LANDASAN TEORI

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*Agency Theory*) yang merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut bermula dari penggabungan antara teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen selaku agen sebagai pengelola jalannya perusahaan. Prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimilikinya, sedangkan agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi, bonus atau insentif yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. Principal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Sehingga makin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin besar dividen, sehingga agen dianggap berhasil berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi (Sutriasih *et al*, 2013). Hal ini mengakibatkan adanya dua kepentingan yang bertemu, sehingga dapat memicu adanya konflik kepentingan bagi masing-masing pihak.

Konflik kepentingan yang terjadi antara pihak principal dengan agen dapat menyebabkan suatu tekanan pada diri agen, terutama bila agen tidak mampu untuk menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh prinsipal. Dalam teori keagenan, terdapat asimetri informasi, yaitu adanya ketidaklengkapan informasi diantara kedua belah pihak.

Pihak prinsipal tidak memiliki informasi yang lengkap dan tidak dapat mengawasi seluruh tindakan yang dilakukan oleh agen, sedangkan agen memiliki kewenangan penuh terhadap jalannya kegiatan operasional perusahaan. Terkadang agen rela melakukan kecurangan supaya informasi dalam laporan keuangan terlihat baik Penyimpangan yang dilakukan oleh agen disebut *moral hazard problem*. Sehingga sebagai salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh *principal* adalah dengan menyewa jasa auditor eksternal untuk mendeteksi adanya kecurangan tersebut (Diany *et al*, 2014).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji adalah yang berkaitan dengan ada

tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

#### **Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit**

Seorang akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Profesi Akuntan Publik Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitas atau pekerjaannya, akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil dari laporan audit tersebut.

Setiap profesi di dunia telah mempunyai kode etik yang diatur tersendiri. Kode etik tersebut berisi prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanjani dan Rahardja (2014), menunjukkan bahwa etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dibangun adalah: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **H<sub>1</sub>: Etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

#### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, setiap auditor wajib ditunjang oleh kompetensi yang memadai seperti yang sudah dijelaskan didalam PSAP. Christiawan (2002) menekankan kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Sedangkan Mayangsari (2003) dalam Alim *et al.* (2007) mengemukakan, kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Pencapaian kompetensi dapat dicapai dan dimulai melalui Pendidikan formal yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit pendidikan formal dan pengalaman profesional saling melengkapi satu sama lain.

Dengan adanya penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

#### **H<sub>2</sub>: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

#### **Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit**

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah time budget pressure atau tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh klien. Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno, Christina 2003). Tekanan anggaran waktu salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar kantor akuntan publik (KAP) (Simanjuntak 2008). Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam studinya, Azad (2003), menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsi, misal melakukan *premature sign-off*, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit berkualitas rendah.

Dengan adanya penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

**H<sub>3</sub>: *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.**

**Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

Salah satu variabel yang penting dan tidak dilupakan dalam melakukan penugasan dan juga dalam mempengaruhi kualitas audit adalah audit *fee*. Berdasarkan hasil penelitian Ranny Elitzur & Halim Falk (1996) menyatakan bahwa audit *fee* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil. Terdapat insentif bagi auditor untuk melakukan apapun untuk menjaga kliennya agar tidak ganti auditor karena kehilangan klien berarti keilangan audit *fee* di masa mendatang. Auditor dapat mengalami tekanan harga (*lowballing*) dari klien yang selanjutnya dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut scott (2001) manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Argument ini didasari anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karekateristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya kepada publik.

Dengan adanya penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

**H<sub>4</sub>: *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

***Fee audit* memoderasi pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit**

Setiap profesi tanpa terkecuali sangat memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan. Profesi akuntan publik juga memeperhatikan kualitas audit yang dihasilkan sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemakai jasanya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektifas, integritas dan lain sebagaimana. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Juliarsa (2014) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Kondisi ini menggambarkan semakin tinggi *fee* audit yang diberikan klien, semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan tinggi. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan Hanjani dan Rahardja (2014) menunjukkan bahwa etika dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: *Fee audit* memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit**

***Fee audit* memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit**

Memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, juga harus memiliki kemampuan untuk bekerjasama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan adalah suatu hal yang wajib dimiliki oleh seorang auditor. Dengan memiliki kompetensi atau keahlian dalam jasa profesionalnya, maka akan mempengaruhi kualitas audit yang dikerjakannya.

Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku atau setiap tingkah laku yang mementingkan suatu kinerja yang baik dari suatu konteks pekerjaan. Kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasar perilaku yang menggambarkan motif dasar perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang unggul di tempat kerja. Kompetensi terdiri dari beberapa karakteristik yang berbeda, yang mendorong perilaku. Pencapaian kompetensi dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman

selanjutnya dalam praktik audit (Arfiangga, dkk. 2014). Tanggung jawab auditor menyebabkan seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam mengelolah tugasnya termasuk *fee* audit yang diberikan.

Dalam beberapa penelitian dijelaskan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Ermayanti (2009) dalam Arfiangga, dkk (2014) mengemukakan setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan professional. Dari pemaparan diatas maka hipotesis yang akan diteliti adalah:

**H<sub>6</sub>: *Fee* audit memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit**

***Fee* audit memoderasi pengaruh *time pressure budget* terhadap kualitas audit**

*Time budget pressure* merupakan alokasi waktu untuk suatu penugasan yang diwajibkan oleh IAPI, keberadaan anggaran waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditentukan (Anugrah, 2017). Auditor yang merasakan adanya tekanan *time budget pressure* akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan pengurangan kualitas audit. Sehingga diperlukan alat pengendalian eksternal untuk menjaga kualitas audit yaitu etika profesi.

Dalam menjalankan pelaksanaan pemeriksaan, seorang auditor akan menetapkan anggaran waktu (*time table*) yang berisi berapa lama waktu yang diperlukan untuk melakukan suatu penugasan pemeriksaan sampai dengan terbit laporan. Penyusunan anggaran waktu ini

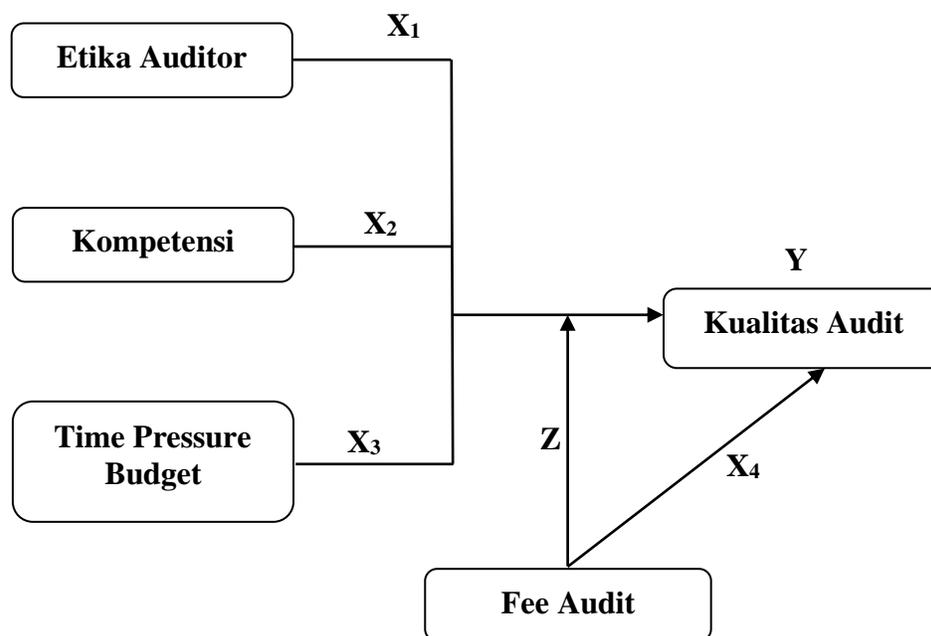
Enung (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa auditor menetapkan alokasi waktu yang sangat ketat tetapi akibatnya memiliki efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit, antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan reviu dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit dibawah tingkat yang diterima. Kesimpulan dari penelitiannya bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Dari pemaparan diatas maka hipotesis yang akan diteliti adalah:

**H<sub>7</sub>: *Fee* audit memperlengah pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit**

Berbagai penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang baik. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebagai ilustrasi penjelasan diatas dapat digambarkan dalam tabel rerangka konseptual dibawah ini:

Gambar Rerangka Konseptual



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan social pada suatu kelompok, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Penelitian ini menganalisa apakah pengaruh variabel independen yaitu etika profesi, kompetensi, *fee audit* dan *time pressure budget* terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam mencari dan mengolah data adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dimana penelitian untuk mengetahui sebab-akibat antara variabel bebas (*variable independen*) dengan variabel terikat (*variable dependen*) (Apriyas dan Pustikaningsih, 2016).

Penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan populasi pada penelitian ini adalah auditor yang mempunyai pengalaman diatas 5 tahun atau menjabat sebagai manajer auditor dengan membagikan kuesioner langsung kepada responden ataupun melalui surat elektronik untuk di isi kemudian dikembalikan kepada peneliti.

### Definisi Operasional

Definisi operasional variabel, dimaksudkan sebagai pendeskripsian terhadap variabel-variabel yang akan diteliti agar memberikan kejelasan dalam makna, dimensi serta indikator pengukuran, sehingga akan ditemukan data yang lebih bersifat valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sebagai konsekuensi dari penelitian kuantitatif, untuk menguji hipotesis perlu nilai variabel. Karena konsep berupa data kualitatif maka data kualitatif tersebut harus *dikonversi* ke dalam bentuk angka atau nilai kuantitatif. Untuk memperoleh nilai kuantitatif diperlukan

pengukuran variabel (*measured*) yang menunjukkan angka pada suatu variabel. Pengukuran adalah penetapan/pemberian angka terhadap obyek atau fenomena menurut aturan tertentu. Angka-angka ini biasa disebut sebagai skala pengukuran (Ikhsan, 2008).

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel akan dijelaskan pada variabel-variabel berikut ini:

### **Variabel Penelitian**

#### **A. Variabel Dependen**

##### **1. Kualitas Audit (Y)**

Kualitas audit adalah salah satu hal yang penting didalam penyelesaian dan penyajian atas laporan keuangan. Menurut Deli *et al* (2012), "kualitas audit adalah segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit ini ditunjukkan dengan dua indikator, pertama yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan yang kedua adalah kualitas laporan hasil audit.

#### **B. Variabel Independen**

##### **1. Etika Auditor (X<sub>1</sub>)**

Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Hanjani, A. dan Rahardja (2014), menyatakan bahwa etika sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Kode Etik Akuntan Publik menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan bagi seluruh individu yang bekerja di KAP yang memberikan jasa profesional meliputi jasa assurance dan jasa selain assurance seperti yang tercantum dalam Kode Etik ("disebut praktisi"). Anggota IAPI yang tidak berada dalam KAP atau jaringan KAP dan tidak memberikan jasa profesional seperti tersebut di atas juga tetap harus mematuhi dan menerapkan kode etik tersebut. Kode Etik ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan Kode Etik Akuntan Publik, yaitu:

- a. Tanggungjawab profesi auditor, dengan indikator: sikap tanggungjawab, pertanggungjawaban hasil audit.
- b. Integritas, dengan indikator: sikap kejujuran auditor dan sikap bijaksana auditor.
- c. Obyektivitas, dengan indikator: sikap tidak memihak dan menghindari timbulnya *conflict of interest*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Deli *et al*, 2015) yang meliputi tanggung jawab, profesi auditor, integritas dan objektivitas.

##### **2. Kompetensi (X<sub>2</sub>)**

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk dapat melakukan tugas audit secara objektif, cermat, dan seksama. Kompetensi adalah sebuah kualifikasi yang

diperlukan oleh seorang auditor untuk dapat melakukan tugasnya dengan benar (Sukriah dan Inapty, 2009). Kompetensi diharapkan memiliki kemampuan untuk menangani ketidakpastian, menemukan solusi dan mampu bekerja sama dalam tim. Selain itu auditor yang memiliki keahlian khusus akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi adalah:

- a. Mutu personal
- b. Pengetahuan umum
- c. Keahlian khusus

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang menuntut agar audit dapat menghasilkan kualitas yang baik.

Menurut Tjun *et al* (2012), kompetensi berkaitan dengan dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman yang harus dimiliki oleh akuntan publik.

### 3. Time Pressure Budget (X3)

*Time budget Pressure* adalah ketika anggaran diperketat dan ditetapkan dalam hal nilai adalah moneter. Tidak ada pembebanan jam berlebihan (*underreporting of chargeable*) lebih disukai yang dapat mempengaruhi tingkat pemulihan dalam penugasan audit dan di bawah *time budget pressure*, auditor secara prematur menandatangani (*pre-mature sign off*) langkah-langkah audit yang dibutuhkan, yang tidak tercakup pada tahap lain dari audit, tanpa mengurangi prosedur audit serta hanya mendokumentasikan hal-hal yang signifikan (Rabih *et al*, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisinta (2013) menemukan bahwa *time pressure budget* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor didalam pengambilan keputusan dan juga didalam pelaksanaan auditnya. Pengaruh yang ditimbulkan ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif.

Indikator yang digunakan untuk mengukur *time pressure budget* terdiri dari tiga indikator, yaitu ketepatan dan tambahan waktu, pemenuhan target dengan waktu tertentu dan beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu.

### 4. Fee Audit (X4)

*Fee* audit merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh auditor yang besarnya bervariasi tergantung dari keuangan dan ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit, resiko audit, tingkat keahlian auditor, efisiensi yang dimiliki oleh auditor dan nama KAP yang melakukan jasa audit (Susmiyanti, 2016).

## C. Variabel Moderating

### 1. Fee Audit (Z)

*Fee* audit juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan sukses atau berkualitas tidaknya suatu pekerjaan audit laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuridin *et al* (2016) menemukan bahwa *fee* audit mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas audit, sehingga pemberian *fee* harus sesuai dengan kondisi-kondisi yang ada. Indikator yang digunakan sesuai dengan penelitian diatas adalah struktur biaya audit dan kompleksitas jasa yang diberikan.

### a. Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mendapatkan data atas kelima variabel tersebut, akan digunakan instrumen penelitian dengan melalui kuesioner yang akan disebar kepada responden dalam beberapa tahapan yang format jawabannya terdiri dari lima alternatif. Semua instrumen ini diukur

dengan menggunakan skala likert, dengan 5 skala nilai yang menggunakan gradasi dari tingkat sangat tidak setuju sampai dengan setuju.

**Tabel 1. Skala Likert**

Indikator	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Dalam penelitian ini, kualitas audit (variabel dependen) ditentukan oleh empat variabel independen. Berdasarkan empat variabel independen tersebut, dijabarkan menjadi 34 pertanyaan dan 13 pertanyaan tentang kualitas audit. Masing-masing variabel memiliki jumlah item pertanyaan yang bervariasi yang dibagi berdasarkan dimensinya. Pengukuran variabel independen diukur berdasarkan beberapa item pertanyaan yang tertera dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Pengukuran Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Etika Auditor (X <sub>1</sub> ) (Alim et al (2007))	1. Tanggung Jawab  2. Profesi Auditor  3. Integritas  4. Obyektivitas	1. Laporan audit dapat dipertanggungjawabkan. 2. Memiliki tanggung jawab atas hasil pemeriksaan 3. Tidak menyalahkan pihak lain 4. Laporan audit dibuat berdasarkan standar keugnan yang berlaku 5. Independen dan tidak dapat dipengaruhi 6. Mempunyai sikap percaya diri yang baik dalam menghadapi kesulitan 7. Bebas dari benturan kepentingan dan bersikap obyektif 8. Tidak memihak kepada siapapun	Ordinal
Kompetensi (X <sub>2</sub> ) (Christiawan (2002))	1. Pengetahuan Umum	1. Memahami dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku 2. Seorang yang ahli dibidangnya dan mempunyai Pendidikan	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	2. Pengalaman Audit	3. Pengetahuan tentang profil klien 4. Mempunyai kemampuan komunikasi dan analisis yang baik 5. Mempunyai pengalaman dibidang audit 6. Mempunyai kemampuan untuk bekerja dalam tim	Ordinal
<i>Time Pressure Budget (X<sub>3</sub>)</i> (Sukriah dkk. (2009))	1. Ketepatan dan Tambahan Waktu 2. Pemenuhan Target dengan Waktu yang Ditentukan 3. Beban yang Ditanggung dengan Keterbatasan Waktu	1. Penyelesaian penugasan secara cermat 2. Efisiensi Pekerjaan 3. Keterbatasan waktu sering menyebabkan audit tidak focus 4. Pengolahan Informasi	Ordinal
Kualitas Audit (Y) (Sukriah dkk. (2009))	1. Kesesuain Pemeriksaan dengan Standar Audit 2. Kualitas Hasil Audit	1. Pelaksanaan Audit 2. Pelaporan Hasil Audit 3. Tindak Lanjut Hasil Audit	Ordinal
Fee Audit (X <sub>4</sub> dan Z) (Halim, (1995))	1. Struktur Biaya Audit 2. Kompleksitas Jasa yang Diberikan	1. Besarnya struktur organisasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit 2. Kompleksitas/besar klien menentukan besaran <i>fee</i> audit 3. Tingkat risiko yang dihadapi, menentukan besaran <i>fee</i> audit	Ordinal

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki validitas dan reliabilitas.

**b. Sampel Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden individu yaitu auditor yang telah bekerja di KAP selama lebih dari 5 (lima) tahun atau setidaknya yang telah menjabat sebagai manajer audit. Data KAP diperoleh dari situs web IAPI dan juga dari teman-teman yang bekerja sebagai auditor di KAP. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan media kuesioner secara online melalui website (<https://drive.google.com>), selain itu, peneliti juga menyiapkan dan menyediakan kuesioner berupa *hardcopy*, hal ini untuk menjangkau responden yang tidak memiliki akses internet yang memadai dan juga agar data yang dikumpulkan semakin banyak.

Penelitian ini menggunakan tipe pertanyaan berupa *closed question* yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (untuk kuesioner berupa *hard copy*) dan memilih/klik (untuk kuesioner yang berupa *link/website*) pada opsi jawaban yang telah disediakan. Kuesioner yang berupa link dikirimkan melalui email dan media sosial seperti *Whatsapp* kepada teman kenalan yang berprofesi sebagai auditor, sedangkan kuesioner yang berupa *hardcopy* diberikan dengan cara mendatangi Kantor Akuntan Publik dan dititipkan melalui kenalan.

**c. Metode Analisis Data**

Tahap-tahap pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan profil responden, statistik deskriptif, uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode statistik regresi berganda (*Multiple Regression*) yang bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penilaian terhadap ketepatan fungsi regresi berdasarkan *Goodness of Fit* yang diukur dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F, dan nilai statistik t diperlukan dalam analisis regresi.

**Statistik deskriptif**

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *swekness* (kemencengan distribusi).

**Uji Kualitas Data**

1. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan menggunakan Teknik *Pearson Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 dan *Person Correlation* di atas 0,3, maka butir pertanyaan dikatakan valid dan sebaliknya.
2. Uji Reliabilitas  
Bertujuan untuk menguji kestabilan dan konsistensi dalam mengukur konsep dengan teknik cronbach alpha. Kriteria uji realibitas adalah sebagai berikut:
  - Cronbach alpha > 0,60 konstruk (variabel) memiliki reabilitas.
  - Cronbach alpha < 0,60 kontruk (variabel) tidak memiliki reabilitas

**Uji Asumsi Klasik**

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiasead Estimator (BLUE)*, model teresebut perlu diuji asumsi klasik dengan metode *Ordinary Least*

*Square (OLS)* atau pengkat kuadrat terkecil biasa, model regresi dikatakan *BLUE* apabila tidak terdapat Normalitas, Autokolerasi, Heteroskedastisitas dan Multikolinieritas. Berikut penjelasannya mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan.

#### 1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
- c. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu alat statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika *asympt. Sig (2-tailed)*  $\geq \alpha$  (0,05), maka model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.
- b. Jika *asympt. Sig (2-tailed)*  $< \alpha$  (0,05), maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.

### Uji Regresi

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sementara nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independent, sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Nilai berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$

- a. Jika  $R^2 = 0$ , berarti tidak ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y (variabel dependen).
- b. Jika  $R^2 = 1$ , berarti garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna. Semakin dekat  $R^2$  ke nilai 1, maka semakin tepat garis regresi yang terbentuk untuk meramalkan Y (variabel dependen).

## 2. Uji Statistik F (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan yaitu didasari oleh:

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_A$  ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05,  $H_0$  ditolak atau  $H_A$  diterima, ini berarti ada pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Statistik t (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Keputusan menolak atau menerima hipotesis yang telah dirumuskan dapat dilakukan dengan aturan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel independent tersebut signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara parsial variabel independent tersebut tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

## 4. Persamaan Regresi

$$KA = \alpha + \beta_1 EA + \beta_2 KOM + \beta_3 TBP + \beta_4 FA + \beta_5 EA * FA + \beta_6 KOM * FA + \beta_7 ATBP * FA + \varepsilon$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data / Obyek Penelitian

### Tempat dan Waktu Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) yang telah disebarkan kepada pada auditor yang sedang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) untuk

Sertifikasi Akuntan Publik Tingkat Pemeriksa yang diadakan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Kriteria responden yang dipilih adalah yang telah bekerja minimal 5 tahun atau setidaknya yang telah menjabat sebagai manajer audit. Dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebar dan dikirim dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah kuesioner yang dikirimkan	200	100,00
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	75	37,50
Jumlah kuesioner yang kembali	125	62,50
Jumlah kuesioner yang tidak lengkap/diluar kriteria	62	31,00
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	63	31,50

Sumber: data primer yang diolah

### Gambaran Umum Responden

Berikut ini adalah data dari responden yang didapatkan peneliti dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner bagian pertama:

**Tabel Gambaran Umum Responden**

Keterangan	Frequency	Percent
Pria	49	77,8
Wanita	14	22,2
<b>Total Berdasarkan Jenis Kelamin</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>
<= 30 tahun	16	25,4
31- 40 tahun	26	41,3
41 – 50 tahun	14	22,2
> 50 tahun	7	11,1
<b>Total Berdasarkan Umur</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>
S1	43	68,3
S2	19	30,2
S3	1	1,6
<b>Total Berdasarkan Pendidikan</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>
<= 5 tahun	20	31,7
6 – 10 tahun	28	44,4
11 – 15 tahun	6	9,5
16 – 20 tahun	7	11,1
> 20 tahun	2	3,2
<b>Total Berdasarkan Lama Bekerja</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>

Sumber: hasil pengolahan SPSS

### Analisis Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penjabaran jawaban responden yang bertujuan untuk memberikan jawaban atau deskriptif suatu data yang ditinjau dari nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*). Dalam penelitian ini *mean* adalah nilai rata-rata dari keseluruhan responden sedangkan standar deviasi merupakan variasi dari jawaban responden. *Range* pertanyaan untuk penelitian ini dimulai dengan angka 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju sampai dengan angka 5 yang berarti Sangat Setuju.

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan secara terperinci gambaran mengenai jawaban responden tentang Kualitas audit, Etika auditor, Kompetensi, Fee audit, dan Batasan waktu audit. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Modus	Mean	Std. Deviation
Etika Auditor	63	3,64	5,00	5	4,45	0,40
Kompetensi	63	3,50	5,00	5	4,38	0,43
Fee Audit	63	2,40	5,00	4	3,56	0,55
Tekanan Waktu	63	2,50	5,00	4	3,68	0,65
Kualitas Audit	63	1,00	5,00	5	4,04	1,07
Etika Audit*Fee Audit	63	10,69	23,18	-	15,9050	3,26587
Kompetensi*Fee Audit	63	9,12	25,00	-	15,6971	3,51843
Time Budget Pressure*Fee Audit	63	6,90	25,00	-	13,2286	3,83209
Valid N (listwise)	63					

Hasil statistik deskriptif pada Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel etika auditor memperoleh nilai minimum sebesar 3,64 dan maksimum sebesar 5,00. Dengan nilai rata-rata sebesar 4,45 dan standar deviasi sebesar 0,40. Hasil standar deviasi yang menunjukkan kurang dari 1 menyatakan bahwa variabel etika auditor bersifat homogen.

Pada variabel kompetensi diketahui nilai minimum sebesar 3,50 dan maksimum sebesar 5,00. Sementara itu, nilai rata-rata yang dimiliki variabel kompetensi sebesar 4,38 dan standar deviasi sebesar 0,43. Hasil standar deviasi yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa variabel kompetensi bersifat homogen.

Lebih lanjut, pada variabel *fee* audit memiliki nilai minimum sebesar 2,40 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel Independensi sebesar 3,56 dengan standar deviasi 0,55. Hasil standar deviasi yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa variabel *fee* audit bersifat homogen.

Selanjutnya variabel Tekanan Waktu memiliki nilai minimum sebesar 2,50 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel Tekanan Waktu sebesar 3,68 dengan standar deviasi 0,65. Hasil standar deviasi yang kurang dari 1

menunjukkan bahwa variabel Tekanan Waktu bersifat homogen.

Sementara itu, Kualitas Audit memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan maksimum sebesar 5,00 dengan nilai mean sebesar 4,04 menghasilkan standar deviasi sebesar 1,07. Hasil standar deviasi yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit bersifat heterogen.

### Analisis Data

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas berguna untuk menentukan seberapa cermat suatu alat melakukan fungsi ukurannya. Alat ukur validitas yang tinggi berarti mempunyai varian kesalahan yang kecil, sehingga memberikan keyakinan bahwa data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi masing-masing variabel dengan skor total variabel. Skor total variabel adalah penjumlahan dari keseluruhan variabel. Variabel-variabel yang berkorelasi signifikan dengan skor total variabel menunjukkan variabel tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkap. Metode pengujian yang digunakan adalah korelasi "*Pearson Product Moment*" yang diolah dengan *software* SPSS dan hasilnya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation* pada skor total setiap item dalam variabel.

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas dengan membandingkan *p-value* dengan *level of significant* sebesar 5% yaitu: jika *p-value* < *alpha* 0,05 maka item pernyataan valid, dan sebaliknya jika *p-value* ≥ *alpha* 0,05, maka item pernyataan tidak valid. Hasil pengujian validitas dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Pengujian Validitas**

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
<b><i>Etika Auditor (X1)</i></b>			
<b><i>Tanggung Jawab</i></b>			
Pertanyaan 1	0,688**	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,709**	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,581**	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0,640**	0,000	Valid
<b><i>Profesi Auditor</i></b>			
Pertanyaan 5	0,522**	0,000	Valid
<b><i>Integritas</i></b>			
Pertanyaan 6	0,650**	0,000	Valid
Pertanyaan 7	0,669**	0,000	Valid
Pertanyaan 8	0,646**	0,000	Valid
Pertanyaan 9	0,445**	0,000	Valid
<b><i>Obyektifitas</i></b>			
Pertanyaan 10	0,658**	0,000	Valid
Pertanyaan 11	0,634**	0,000	Valid
<b><i>Kompetensi (X2)</i></b>			
<b><i>Pengetahuan Umum</i></b>			

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,707**	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,627**	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,725**	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0,764**	0,000	Valid
Pertanyaan 5	0,754**	0,000	Valid
Pertanyaan 6	0,725**	0,000	Valid
Pertanyaan 7	0,527**	0,000	Valid
<b><i>Pengalaman Audit</i></b>			
Pertanyaan 8	0,741**	0,000	Valid
Pertanyaan 9	0,596**	0,000	Valid
Pertanyaan 10	0,732**	0,000	Valid
<b><i>Fee Audit (X3)</i></b>			
<b><i>Struktur Biaya Audit</i></b>			
Pertanyaan 1	0,650**	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,698**	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,481**	0,000	Valid
<b><i>Kompleksitas Jasa Yang Diberikan</i></b>			
Pertanyaan 4	0,560**	0,000	Valid
Pertanyaan 5	0,589**	0,000	Valid
<b><i>Batasan Waktu Audit (X4)</i></b>			
<b><i>Ketepatan dan Tambahan Waktu</i></b>			
Pertanyaan 1	0,380**	0,002	Valid
Pertanyaan 2	0,567**	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,712**	0,000	Valid
<b><i>Pemenuhan Target Dengan Waktu Yang Ditentukan</i></b>			
Pertanyaan 4	0,416**	0,001	Valid
<b><i>Beban Yang Ditanggung Dengan Keterbatasan Waktu</i></b>			
Pertanyaan 5	0,862**	0,000	Valid
Pertanyaan 6	0,781**	0,000	Valid
Pertanyaan 7	0,762**	0,000	Valid
Pertanyaan 8	0,810	0,000	Valid
<b><i>Kualitas Audit (Y)</i></b>			
<b><i>Kesesuaian Pemeriksaan Dengan Standar Audit</i></b>			
Pertanyaan 1	0,947**	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,944**	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,954**	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0,957**	0,000	Valid
Pertanyaan 5	0,947**	0,000	Valid
Pertanyaan 6	0,954**	0,000	Valid
<b><i>Kualitas Hasil Audit</i></b>			
Pertanyaan 7	0,961**	0,000	Valid

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
Pertanyaan 8	0,935**	0,000	Valid
Pertanyaan 9	0,959**	0,000	Valid
Pertanyaan 10	0,887**	0,000	Valid
Pertanyaan 11	0,947**	0,000	Valid
Pertanyaan 12	0,830**	0,000	Valid
Pertanyaan 13	0,709**	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, item-item pernyataan diatas memiliki  $p\text{-value} < 0,05$  yang berarti item-item yang digunakan adalah valid. Artinya item-item pernyataan yang digunakan dalam instrument penelitian memiliki validitas konstruk. Dengan kata lain terdapat konsistensi internal dalam pernyataan-pernyataan tersebut sehingga dapat membentuk konstruk dari *Etika Auditor, Kompetensi, Fee Audit, Batasan Waktu Audit dan Kualitas Audit* sehingga dapat dinyatakan valid.

#### Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap indikator-indikator dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas pada dasarnya dapat dikatakan sejauh mana hasil dari kuesioner penelitian dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang kali mempunyai hasil yang relatif sama, berarti kuesioner tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik. Dalam penelitian ini, metode pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* yang diolah dengan software SPSS.

**Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Items	Cronbach's Coefficient Alpha	Kesimpulan
Etika Auditor	11	0,807	Reliabel/Andal
Kompetensi	10	0,865	Reliabel/Andal
Fee Audit	5	0,645	Reliabel/Andal
Batasan Waktu Audit	8	0,831	Reliabel/Andal
Kualitas Audit	13	0,984	Reliabel/Andal

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa pada hasil pengujian terhadap 63 responden, koefisien *Cronbach's Alpha* variabel etika auditor sebesar 0,807, variabel kompetensi sebesar 0,865, variabel *fee* audit sebesar 0,645, variabel Batasan waktu audit sebesar 0,831 dan variabel kualitas audit sebesar 0,984. Artinya bahwa kelima variabel tersebut adalah reliabel/andal, sebab telah memenuhi persyaratan minimal reliabilitas dengan metode Corrected Item Total Correlation dengan nilai minimal *Cronbach's Alpha* sebesar 0,6.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan/variabel etika auditor, kompetensi, *fee* audit, Batasan waktu audit dan kualitas audit yang digunakan dinyatakan reliabel/andal. Dimana semua pernyataan reliabel/berkesinambungan karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mempunyai ketepatan, keakuratan dan kestabilan atau konsisten yang

tinggi.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel Hasil Pengujian Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.965

- Test distribution is Normal
- Calculated from data

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk *unstandardized residual* sebesar 0,965. Nilai ini signifikan untuk *unstandardized residual* pada kedua model tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua model regresi dalam penelitian sudah berdistribusi normal.

### Uji Regresi

#### Tabel Hasil Uji secara Parsial

**Dependen Variabel: Kualitas Audit (KA)**

Keterangan	Arah Hipotesis	Koefisien $\beta$	Sig.	Keputusan
Etika Auditor (EA)	+	0,997	0,408	H <sub>1</sub> diterima
Kompetensi (K)	+	-1,305	0,347	H <sub>2</sub> ditolak
Batasan Waktu Audit (BWA)	-	-0,224	0,824	H <sub>3</sub> diterima
Fee Audit (FA)	+	-0,299	0,856	H <sub>4</sub> ditolak
Etika Auditor*Fee Audit	+	-1,340	0,631	H <sub>5</sub> ditolak
Kompetensi*Fee Audit	+	2,130	0,513	H <sub>6</sub> diterima
Batasan Waktu Audit*Fee Audit	-	0,392	0,831	H <sub>7</sub> ditolak
Adjusted R Square		0,143		
FTest		2,477	0,028	

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS

Adapun persamaan yang terbentuk dari pengujian regresi di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,997EA - 1,305K - 0,224BWA - 299FA - 1,340EA*FA + 2,130K*FA + 0,392BWA*FA$$

- Dengan melihat hasil perhitungan diatas dimana Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,143 atau 14,3%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh dari etika auditor, kompetensi, batasan waktu audit, fee audit\*etika auditor, fee auditor\*kompetensi dan fee

audit\*Batasan waktu audit terhadap kualitas audit sebesar 14,3%, sedangkan sisanya sebesar 86,7% merupakan kontribusi pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak di Analisa dalam penelitian ini.

2. Dari pengujian regresi diatas, diketahui besarnya nilai F-hitung = 2,477 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari alpha 0,05 yang artinya jika diuji secara simultan maka terdapat pengaruh dari seluruh variabel independen (etika auditor, kompetensi, batasan waktu audit, fee audit\*etika auditor, fee auditor\*kompetensi dan fee audit\*Batasan waktu audit) terhadap variabel dependennya (kualitas audit), dengan demikian hipotesis penelitian diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian diatas, terdapat beberapa penjelasan sebagai berikut:

#### **Hipotesis 1:**

**H<sub>1</sub>.** Etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa di atas, dapat dilihat nilai signifikansinya sebesar 0,408, jika dibandingkan dengan alpha 5%, maka nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat kesalahannya ( $0,408 > 0,05$ ) yang berarti bahwa H<sub>1</sub> diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa etika audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan koefisien regresinya sebesar 0,997 menunjukkan bahwa pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit adalah positif yang berarti jika etika auditor meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat.

#### **Hipotesis 2:**

**H<sub>2</sub>.** Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa di atas, nilai signifikansinya sebesar 0,347. Jika dibandingkan dengan alpha 5%, maka nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat kesalahannya ( $0,347 > 0,05$ ) yang berarti bahwa H<sub>2</sub> ditolak dan pengaruhnya tidak signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan koefisien regresinya sebesar -1,305 menunjukkan bahwa pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas audit adalah negatif yang berarti jika kompetensi meningkat maka tidak dibarengi dengan kualitas audit yang meningkat pula.

#### **Hipotesis 3:**

**H<sub>3</sub>.** *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa diatas, dapat dilihat nilai signifikansinya sebesar 0,824. Jika dibandingkan dengan alpha 5%, maka nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat kesalahannya ( $0,824 > 0,05$ ) yang berarti bahwa H<sub>3</sub> diterima. Hasil ini

mengindikasikan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan koefisien regresinya sebesar -0,224 menunjukkan bahwa pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit adalah negatif yang berarti batasan waktu audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

#### **Hipotesis 4:**

**H<sub>4</sub>. Fee Audit** berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa diatas, dapat dilihat nilai signifikansinya sebesar 0,856. Jika dibandingkan dengan alpha 5%, maka nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat kesalahannya ( $0,856 > 0,05$ ) yang berarti bahwa H<sub>4</sub> ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa fee audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan koefisien regresinya sebesar -0,229 menunjukkan bahwa pengaruh fee audit terhadap kualitas audit adalah negatif yang berarti batasan waktu audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

#### **Hipotesis 5:**

**H<sub>5</sub>. Fee Audit memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa diatas, nilai signifikansinya adalah sebesar 0,631. Jika dibandingkan dengan alpha 5%, maka nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat kesalahannya ( $0,631 < 0,05$ ) yang berarti bahwa H<sub>5</sub> ditolak.

Berdasarkan koefisien regresinya sebesar -1,340, hasil ini mengindikasikan bahwa fee audit tidak bisa menjadi variabel moderasi yang memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.

#### **Hipotesis 6:**

**H<sub>6</sub>. Fee Audit memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa diatas, nilai signifikansinya adalah sebesar 0,513. Jika dibandingkan dengan alpha 5%, maka nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat kesalahannya ( $0,513 < 0,05$ ) yang berarti bahwa H<sub>6</sub> diterima.

Berdasarkan koefisien regresinya sebesar 2,130, hasil ini mengindikasikan bahwa fee audit bisa menjadi variabel moderasi yang memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

#### **Hipotesis 7:**

**H<sub>7</sub>. Fee Audit memperlemah pengaruh Batasan waktu audit terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa diatas, nilai signifikansinya adalah sebesar 0,831. Jika dibandingkan dengan alpha 5%, maka nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat kesalahannya ( $0,831 > 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_7$  ditolak.

Berdasarkan koefisien regresinya sebesar 0,392, hasil ini mengindikasikan bahwa fee audit tidak bisa menjadi variabel moderasi yang memperlemah pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini menguji pengaruh etika auditor, kompetensi, batasan waktu audit dan fee audit terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini telah menjawab apa yang menjadi tujuan penelitian yang telah diungkapkan pada bab pendahuluan. Secara simultan, pemilihan atas seluruh variabel independen (etika auditor, kompetensi, *fee* audit, dan batasan waktu audit) dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (kualitas audit) dengan besarnya pengaruh sebesar 24,0%. Hal ini menunjukkan masih adanya faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dilihat dari masing-masing variabelnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan penelitian yang disajikan pada tabel uji t nilai koefisien mengenai pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit adalah berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sekaligus menyatakan ketika etika auditor yang semakin baik akan meningkatkan kualitas audit yang semakin baik pula.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Kovinna dan Betri, (2013) yang menyimpulkan bahwa etika auditor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian lainnya dilakukan oleh Leni Deli, Ade Fatma dan Firman Syarif (2015) yang menyimpulkan bahwa kompetensi, pengalaman kerja, independensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil hipotesis kedua membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Kovinna dan Betri, (2013) yang memberikan hasil bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit, dimana berdasarkan pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviana Arisinta (2013) yang memberikan hasil bahwa batasan waktu audit memberikan pengaruh terhadap Kualitas audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif.

#### **Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pengaruh fee audit terhadap kualitas audit, dimana berdasarkan pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh fee

audit terhadap kualitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreani Hanjani, Rahardja (2014) yang memberikan hasil bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Audit fee* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *fee* audit yang lebih kecil.

#### **Fee Audit Memoderasi Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah *fee* audit memoderasi pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit, didapatkan hasil bahwa *fee* audit tidak dapat menjadi variabel moderasi yang memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.

Etika dalam auditing yaitu proses sistematis agar memperoleh dan mengevaluasi bukti dengan objektif atas kegiatan ekonomi menyatakan kesesuaian antara pertanyaan dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian penyampaikan hasil kepada para pemakai. Kode etik akuntan, seperti kode profesional yang lain, ditetapkan dengan aturan yang sangat umum dimana anggotanya diharapkan untuk mematuhi. Auditor memiliki kewajiban terhadap organisasi yang mereka abdi, profesi, masyarakat, dan pihak-pihak yang menjaga perilaku etis dengan standar tinggi. Perusahaan yang rasional tidak akan membayar *fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena ada anggapan bahwa auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan mampu mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan menyampaikan kepada publik tanpa melihat *fee* yang diterima. Auditor dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor.

#### **Fee Audit Memoderasi Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah *fee* audit memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, didapatkan hasil bahwa *fee* audit dapat menjadi variabel moderasi yang memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Badera (2018) yang menyimpulkan bahwa *fee* audit terbukti memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit, yang berarti semakin tinggi kompetensi seorang auditor, didukung dengan adanya *fee* audit yang diberikan oleh klien maka akan semakin meningkat kualitas audit.

#### **Fee Audit Memoderasi Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis terakhir atau ketujuh dalam penelitian ini adalah *fee* audit memoderasi pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit, dan berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa *fee* audit tidak dapat menjadi variabel moderasi yang memperlemah pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit.

Hal ini dapat mengindikasikan bahwa batasan waktu tidak dapat dijadikan alasan bahwa kualitas audit akan rendah ketika waktu pelaksanaan audit pendek, sebab waktu audit sudah disusun didalam perencanaan audit atau sebelum audit dilaksanakan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analitis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka di bawah ini

beberapa kesimpulan, keterbatasan dan implikasinya dari penelitian ini.

1. Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Kovinna dan Betri, (2013) yang menyimpulkan bahwa etika auditor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit
2. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Kovinna dan Betri, (2013) yang memberikan hasil bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
3. *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviana Arisinta (2013) yang memberikan hasil bahwa batasan waktu audit memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif.
4. *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreani Hanjani, Rahardja (2014) yang memberikan hasil bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Audit fee* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *fee* audit yang lebih kecil.
5. *Fee* audit tidak memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanjani dan Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.
6. *Fee* audit memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Badera (2018) yang menyimpulkan bahwa *fee* audit terbukti memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit.
7. *Fee* audit tidak memperlemah pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwimilten dan Riduwan (2015) yang menyatakan bahwa batasan waktu audit mempengaruhi kualitas audit.

### **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari adanya beberapa hal yang dapat menjadi keterbatasan penelitian ini, diantaranya:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas.
2. Data penelitian ini diperoleh dari instrument yang berdasarkan pada jawaban atas dasar persepsi responden. Hal ini dapat menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat menimbulkan data yang bias.
3. Ukuran populasi yang digunakan tidak terlalu banyak (63 responden), sehingga dapat menyebabkan data tidak dapat dianalisa dengan baik.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

#### **Implikasi Managerial**

Penelitian ini menimbulkan implikasi managerial sebagai berikut:

1. Terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berimplikasi bahwa KAP harus mempunyai dan menjunjung tinggi bahwa seorang akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya harus memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal

ini adalah Kode Etik Profesi Akuntan Publik Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitas atau pekerjaannya, akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil dari laporan audit tersebut.

2. Dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang berimplikasi bahwa tidak menjadi jaminan bagi KAP mempunyai staff yang kompeten itu akan menjaga kualitas auditnya.
3. Penelitian yang menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit berimplikasi bahwa KAP harus mempersiapkan penugasan suatu audit dengan sebaik-baiknya. Siapa yang akan diterjunkan, berapa besar personil yang akan masuk dalam tim dan juga berapa lama waktu audit. Dengan susunan tim yang baik, maka waktu audit tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
4. Pengujian efek moderasi, bahwa fee audit bisa memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit dan pengujian efek moderasi bahwa fee audit tidak bisa menjadi variabel yang memperkuat pengaruh kompetensi dan batasan waktu audit terhadap kualitas audit. Hasil temuan ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi auditor, bahwa sangat penting untuk tetap menjaga kompetensi yang dimilikinya tanpa harus memikirkan fee audit yang akan diterimanya nanti sehingga auditor tetap fokus dalam melakukan pemeriksaan dilapangan agar kualitas audit yang dihasilkan bermutu baik.

#### **Implikasi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini menimbulkan implikasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan, dapat memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan, pada saat penyebaran kuisisionernya tidak dalam masa sibuk auditor, agar responden dalam menjawab setiap pernyataan lebih sungguh-sungguh dan teliti, sehingga hasilnya mencerminkan keadaan dari diri auditor itu sendiri atau sesuai dengan tindakan-tindakan yang mereka lakukan pada saat melakukan audit.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan, dapat diperluas dengan menambahkan variabel-variabel baru, baik menambahkan variabel independen ataupun menambahkan variabel moderasi.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperdalam variabel lainnya yang juga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas audit misalnya dengan menambahkan variabel lainnya seperti independensi dan pengalaman auditor dengan disesuaikan juga kajian teoritisnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Agoes, Sukrisno. (2012). *Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S 2015, *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*, Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Anugrah, Ichasan Satya. 2017. Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variabel Moderasi. JOM Fekom, Vol.4 No.1.
- [4] Alvina Noor Arifa, (2013). Pengembangan Model *Audit Delay* Dengan Audit Repot Lag

- Dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal* 2(2). ISSN 2252- 6765. Universitas Negeri Semarang.
- [5] Andreani Hanjani, Rahardja (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, *Fee* Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-9.
- [6] Anugrah, Ichsan Satya. 2017. Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variabel Moderasi. Universitas Riau. *JOM Fekon*. Vol.4.1. Februari (2017): 1322-1336.
- [7] Arfiangga, Onne. dan Kristianto Djoko.2014. *Pengaruh Kompetensi Auditor, Audit Fee dan Good Corporate Governance Terhadap Independensi Auditor*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol.10 No.2
- [8] Arisinta, Octaviana. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXIII*, No. 3 Desember 2013.
- [9] Chrisdinawidanty, Zavara Nur (2016) Pengaruh etika auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung). *e-Proceeding of Management*: Vol.3, No.3. hal.1-9
- [10] Diany, Yuvita Avrie. (2014). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori *Fraud Triangle*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3 No. 2. Hal 1-9. ISSN: 2337-3806.
- [11] Emi Sutriasih, I Gede Cahyadi Putra, I Gusti Ary Suryawathy (2013). Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas dan Publikasi Deviden pada Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, JINAH Volume 3 Nomor 1, Singaraja, Desember 2013, ISSN 2089-3310.
- [12] Enung Nurhayati (2015). Pengaruh Pengalaman, Independensi dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Auditor di KAP Bandung). *JRKA* Volume 1 Isue, Agustus 2015: 16 – 27.
- [13] Eunike Dwimilten dan Akhmad Riduwan. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4 (2015).
- [14] Fransiska Kovina, Betri. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang).
- [15] Putri, P. S., dan Juliarsa, G. (2014). Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor pada kualitas audit. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vo. 7.2 (2014): 444-461.
- [16] Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro Semarang.
- [17] Ikhsan, Arfan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [18] Jensen, MC & JH Meckling (1976). *Theroy of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics* 3, 305 – 360.
- [19] Kurniasih, Margi. (2014). Pengaruh *Audit Fee* Audit, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 3, hal. 1-19
- [20] Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol. 4

*No. 1 Mei 2012: 33-56.*

- [21] Leni Deli, Ade Fatma, Firman Syarif (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Volume 15 No. 1/Maret 2015.*
- [22] Martini (2011). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.
- [23] Medianto Suryo. (2017). Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5 (1), 2017, 1325-1336.*
- [24] Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. (2005). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta. Salemba Empat.
- [25] Nehme, Rabih, Abdullah Al Mutawa and Mohammad J. 2016. Dysfunctional Behavior of External Auditors the Collision of Time Budget and Time Deadline Evidence from a Developing Country. *A Journal of Practice and Theory*. Vol. 50. No.1.
- [26] Nurhayati, Enung. 2015. Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variable Pemoderasi. *JRKA Vol 1 Issue 2 16-27.*
- [27] Nuridin dan Dista Widiarsari (2016). Pengaruh *Fee* Audit dan Masa Perikatan Auditor terhadap Kualitas Audit. ISSN: 2338 – 4794, Vol. 4. No. 1 Januari 2016.
- [28] Pratiwi, Rini Andesfan. (2008). Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (Survey pada Beberapa KAP di Bandung). Universitas Widyatama Bandung.
- [29] Putu Intan Kalvika Sari dan I Dewa Nyoman Badera (2018). *Fee* Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi, Objectivitas dan Independensi pada Kualitas Audit. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 23.1 April (2018):156-184.
- [30] Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013.*
- [31] Singgih, Elisha Muliani dan Icut Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- [32] Suharli, Michell, dan Nurlaelah. (2008) Konsentrasi Auditor dan Penetapan *Fee* Audit: investigasi Pada BUMN. *JAAI vol 2 (2) desember: 133-148.*
- [33] Sukriah, I. A., dan B. A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- [34] Susmiyanti. 2016. Pengaruh *Fee* Audit, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- [35] Tri Maya Apriyas, Adeng Pustikanigsih (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* bagi Auditor terhadap Kualitas Audit. *2 Jurnal Profita Edisi 5 Tahun 2016.*
- [36] William F. Messier, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt (2015). *Jasa Audit dan Assurance:*

*Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat.

- [37] Peraturan Pengurus Ikatan Akuntan Publik Indonesia No 2 Tahun 2016 tentang “Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan”.
- [38] Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 “Standar Pemeriksaan Keuangan Negara”.
- [39] Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.01/2017 tanggal 6 Nopember 2017, tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik.
- [40] Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.
- [41] Undang-undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan.
- [42] Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia.
- [43] [IAPI - Institut Akuntan Publik Indonesia](http://www.iapi.org)
- [44] <http://www.pppk.kemenkeu.go.id>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN